

PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM dan KEMANDIRIAN SISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN di SMP MODERN AL MIFTAH

Ahmad Izzul Haq¹, Munirul Abidin²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

² UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Email: Izzulhq1@gmail.com¹, munirul@bio.uin-malang.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan kemandirian siswa terhadap prestasi akademik di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 100 siswa SMP Modern Al Miftah sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sementara uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,285 untuk pendidikan karakter dan 0,388 untuk kemandirian siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan nilai t masing-masing sebesar 71,909 dan 85,738 (Sig. $< 0,001$). Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai F hitung sebesar 15097,182 (Sig. $< 0,001$). Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan kemandirian siswa dalam mendukung keberhasilan akademik siswa di lingkungan pesantren. Hasil ini memberikan kontribusi untuk pengembangan kurikulum pesantren yang menekankan pembentukan karakter dan kemandirian siswa.

Kata kunci: Pendidikan; Kemandirian; Prestasi akademik; Islam; Pesantren.

Abstract: This study aims to analyze the influence of character education based on Islamic values and student independence on academic achievement in the pesantren environment. This study uses a quantitative approach with a survey method involving 100 students of Al Miftah Modern Junior High School as a research sample. Data was collected through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity test results showed that all questionnaire items were valid with a significance value of < 0.05 , while the reliability test produced a Cronbach's Alpha score of 0.285 for character education and 0.388 for student independence. The results of regression analysis showed that character education and student independence partially had a significant influence on academic achievement, with t -values of 71.909 and 85.738 respectively (Sig. < 0.001). Simultaneously, these two variables also had a significant effect on academic achievement with an F value of 15097.182 (Sig. < 0.001). This study shows the importance of character education and student independence in supporting students' academic success in the pesantren environment. These results contribute to the development of the pesantren curriculum that emphasizes character formation and student independence.

Keywords: Education; Independence; Academic achievement; Islam; Pesantren.

Pendahuluan

Pendidikan di era modern mengalami transformasi yang signifikan, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang penuh dinamika. Sekolah tidak lagi sekadar berfungsi sebagai lembaga yang mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral mereka. Hal ini menjadi sangat penting mengingat

perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang membawa dampak luas terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan karakter muncul sebagai elemen krusial dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional. Dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum hingga kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk membentuk kepribadian siswa, tetapi juga bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Sekolah-sekolah Islam berbasis pesantren memiliki keunggulan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan ini, pendekatan holistik diterapkan di mana proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ketakwaan, menjadi inti dari program pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten. Dalam lingkungan pesantren, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung penanaman nilai-nilai ini, seperti ibadah bersama, pembinaan akhlak, serta pengembangan disiplin diri yang dilakukan setiap hari (Nasir & Fauzi, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara langsung mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks yang nyata dan aplikatif.

Lebih jauh, pendidikan di sekolah berbasis pesantren tidak hanya berhenti pada pendidikan karakter, tetapi juga berfokus pada pengembangan kemandirian siswa. Kemandirian merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, di mana siswa diajarkan untuk mampu mengelola waktu, mengambil tanggung jawab atas diri mereka, dan menghadapi berbagai tantangan tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengatur jadwal belajar, merawat kebutuhan pribadi, serta menjalani interaksi sosial di lingkungan sekolah. Proses ini menjadi sarana untuk membangun kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah, yang sangat berkontribusi pada kesuksesan akademik di masa depan (Rahman, 2020).

Namun, meskipun ada keyakinan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian yang diterapkan di sekolah Islam berbasis pesantren dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian empiris yang lebih mendalam. Penelitian sebelumnya sering kali hanya menyentuh aspek teoretis tanpa mengkaji secara langsung bagaimana implementasi pendidikan karakter dan pengembangan kemandirian mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan pengembangan kemandirian siswa di lingkungan pesantren terhadap prestasi akademik mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak dari pendidikan karakter dan kemandirian terhadap keberhasilan akademik siswa.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan karakter, kemandirian, dan prestasi akademik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain, terutama sekolah berbasis pesantren dalam merumuskan program-program pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Dengan demikian, generasi muda Indonesia diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan kemandirian siswa terhadap prestasi akademik di lingkungan pesantren. Populasi penelitian adalah siswa SMP Modern Al Miftah, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling untuk memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) digunakan untuk mengukur pendidikan karakter dan kemandirian siswa. Data prestasi akademik siswa diambil dari nilai rapor sebagai variabel dependen. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis meliputi uji validitas dengan analisis korelasi Pearson untuk memastikan instrumen dapat mengukur konstruk yang dimaksud, serta uji

reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal. Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial pendidikan karakter dan kemandirian siswa terhadap prestasi akademik, sementara uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis utama: (1) pendidikan karakter memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik, (2) kemandirian siswa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik, dan (3) pendidikan karakter dan kemandirian siswa secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Temuan dan Diskusi

Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan analisis korelasi Pearson antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel menggunakan perangkat lunak SPSS. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ (Ghozali, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara butir pertanyaan dengan total skala.

Tabel 17
Hasil Uji Validitas

variabel	Sig	keterangan
X1.1	0,001	Valid
X1.2	0,001	Valid
X1.3	0,001	Valid
X1.4	0,001	Valid
X1.5	0,001	Valid
X1.6	0,028	Valid
X1.7	0,002	Valid
X1.8	0,017	Valid
X1.9	0,001	Valid
X1.10	0,005	Valid
X2.1	0,001	Valid
X2.2	0,007	Valid
X2.3	0,001	Valid
X2.4	0,002	Valid
X2.5	0,02	Valid
X2.6	0,001	Valid
X2.7	0,008	Valid
X2.8	0,006	Valid
X2.9	0,001	Valid
X2.10	0,014	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X1 (Pendidikan Karakter) dan X2 (Kemandirian Siswa) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Pada variabel X1, sepuluh butir pertanyaan (X1.1 hingga X1.10) memiliki nilai signifikansi antara 0,001 hingga 0,028, dengan nilai tertinggi pada X1.6 (0,028) dan nilai terendah pada X1.1 hingga X1.5, X1.7, X1.9, dan X1.10 (0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir valid dalam mengukur aspek pendidikan karakter sesuai dengan teori yang digunakan.

Pada variabel X2, sepuluh butir pertanyaan (X2.1 hingga X2.10) memiliki nilai signifikansi berkisar antara 0,001 hingga 0,02. Nilai signifikansi tertinggi tercatat pada X2.5 (0,02), sementara nilai terendah ditemukan pada X2.1, X2.3, dan X2.9 (0,001). Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X2 secara statistik layak untuk mengukur aspek kemandirian siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahra (2021) juga mendukung hasil ini. Zahra menemukan bahwa validitas instrumen skala Likert dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa butir pertanyaan tersebut secara signifikan relevan dengan konstruk yang diukur. Demikian pula, Rahman (2020) menyatakan bahwa validitas yang baik pada setiap butir instrumen meningkatkan

keakuratan pengukuran hubungan antara variabel yang diteliti, seperti Pendidikan karakter, kemandirian, dan prestasi akademik.

Secara teori, validitas instrumen merupakan bagian tak terpisahkan dari validitas konstruk, yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat mencerminkan konsep teoretis yang mendasarinya (Ghozali, 2018). Dalam konteks ini, validitas yang dicapai menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini telah berhasil mengukur pendidikan karakter dan kemandirian siswa secara tepat. Hasil uji validitas ini menjadi landasan untuk melanjutkan ke tahap reliabilitas, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil dari instrumen yang digunakan (Nasution, 2022). Validitas dan reliabilitas saling mendukung dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian secara kredibel. Dengan validitas yang terjamin, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan empiris yang kuat mengenai hubungan antara pendidikan karakter, kemandirian siswa, dan prestasi akademik. Selain itu, validitas yang tinggi juga memberikan dukungan bagi implementasi instrumen ini pada populasi penelitian yang lebih luas. Hasil ini relevan dengan temuan Nasir dan Fauzi (2020), yang menunjukkan bahwa kuesioner valid dapat digunakan untuk menilai hubungan antara variabel-variabel psikologis dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan berbasis pesantren.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari butir-butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula konsistensi internal instrumen. *Cronbach's Alpha* yang bernilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik, sementara nilai di bawahnya menunjukkan konsistensi yang lebih lemah namun tetap memiliki relevansi tergantung pada tujuan penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0.285	10
X2	0.388	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X1 (Pendidikan Karakter) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,285, dan variabel X2 (Kemandirian Siswa) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,388, masing-masing dengan 10 butir pertanyaan. Berdasarkan klasifikasi umum, kedua nilai ini berada dalam kategori konsistensi internal yang rendah. Artinya, hubungan antar-item pada instrumen memiliki tingkat konsistensi yang terbatas dalam mengukur masing-masing variabel. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,285 untuk variabel X1 menunjukkan bahwa butir-butir yang mengukur pendidikan karakter memiliki tingkat keterkaitan antar-item yang relatif lemah. Namun, nilai ini tetap memberikan indikasi bahwa setiap butir memiliki kontribusi tertentu dalam membangun konstruk pendidikan karakter yang diukur. Hal serupa juga berlaku untuk variabel X2, di mana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,388 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup untuk mengukur kemandirian siswa dalam konteks penelitian ini.

Penelitian dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, seperti yang dilakukan oleh Nasir dan Fauzi (2020), menunjukkan bahwa nilai reliabilitas rendah tidak selalu mengurangi manfaat instrumen, melainkan mencerminkan keberagaman responden dalam menafsirkan item-item yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan kemandirian. Hal ini relevan karena variabel-variabel ini bersifat multidimensi dan melibatkan interpretasi subjektif dari responden. Reliabilitas yang lebih rendah juga dapat terjadi pada instrumen yang baru pertama kali digunakan dalam konteks penelitian tertentu. Dengan kata lain, nilai ini tetap menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan data awal yang berguna untuk menjelaskan fenomena pendidikan karakter dan kemandirian siswa, terutama dalam lingkungan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik unik. Sehingga meskipun nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel ini menunjukkan konsistensi internal yang rendah, hasil ini tetap relevan dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan antar-variabel dalam penelitian. Reliabilitas ini mencerminkan kompleksitas pengukuran pendidikan karakter dan kemandirian siswa di lingkungan pesantren, yang memerlukan pendekatan holistik dalam interpretasinya.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh signifikan masing-masing variabel independen, yaitu pendidikan karakter (X1) dan kemandirian siswa (X2), terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik siswa yang diwakili oleh nilai rapor. Berdasarkan hasil analisis regresi, kedua variabel independen menunjukkan nilai t hitung

yang jauh lebih besar daripada t tabel, dengan nilai signifikan di bawah 0,001. Nilai t tabel untuk $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan ($df=97$) adalah 1,984. Dengan demikian, t hitung > t tabel untuk kedua variabel, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
X1 (Pendidikan Karakter)	71.909	<0.001	Signifikan
X2 (Kemandirian Siswa)	85.738	<0.001	Signifikan

Nilai konstanta sebesar 20,155 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai prediksi prestasi akademik siswa adalah 20,155. Pendidikan karakter memiliki nilai koefisien regresi (**B**) sebesar 0,933, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada pendidikan karakter akan meningkatkan prestasi akademik siswa sebesar 0,933, dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, variabel ini memiliki t hitung sebesar 71,909 dengan nilai signifikan <0,001, yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik signifikan secara statistik. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nasir & Fauzi (2020), yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam membantu siswa membangun kedisiplinan dan tanggung jawab yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Sementara itu, kemandirian siswa juga memiliki koefisien regresi (**B**) sebesar 0,933, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kemandirian siswa akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,933, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel ini memiliki t hitung sebesar 85,738 dengan nilai signifikan <0,001, yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola waktu, belajar secara mandiri, dan mengatasi tantangan akademik, sehingga memiliki prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Lingkungan sekolah berbasis pesantren, yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dan memupuk kemandirian siswa, memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik mereka. Hal ini selaras dengan temuan Munir (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama yang konsisten dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen, yaitu pendidikan karakter dan kemandirian siswa, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik siswa. Hasil ini mendukung pentingnya integrasi program pendidikan karakter dan kemandirian dalam kurikulum sekolah berbasis pesantren untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen (pendidikan karakter dan kemandirian siswa) terhadap variabel dependen (prestasi akademik siswa).
- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen (pendidikan karakter dan kemandirian siswa) terhadap variabel dependen (prestasi akademik siswa).

Tabel 1
Hasil Uji F

Sumber Variasi	F hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi	15097.182	<0.001	Signifikan

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel independen, pendidikan karakter (X1) dan kemandirian siswa (X2), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik siswa yang diwakili oleh nilai rapor. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F Hitung = 15097.182 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, karena F Hitung jauh lebih besar daripada F tabel (3,09) pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df1) = 2 dan penyebut (df2) = 97. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Munir (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan moral siswa. Kemandirian siswa, seperti yang ditunjukkan oleh Rahman (2020), mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan akademik siswa, terutama di lingkungan berbasis pesantren.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter (X1) dan kemandirian siswa (X2) terhadap prestasi akademik siswa (Y) di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid, sebagaimana dibuktikan melalui uji validitas di mana seluruh butir kuesioner memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas yang tinggi memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan variabel yang diteliti, sesuai dengan teori validitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018). Instrumen yang valid memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut, terutama dalam pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Namun, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pendidikan karakter adalah 0,285 dan untuk kemandirian siswa adalah 0,388, yang berada di bawah ambang batas 0,70. Meskipun demikian, nilai reliabilitas ini masih dapat diterima dalam penelitian eksplorasi, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2014), bahwa reliabilitas rendah sering kali ditemukan dalam penelitian sosial yang melibatkan konteks spesifik atau responden dengan latar belakang yang sangat beragam. Dalam konteks pesantren, keragaman pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter dan kemandirian mungkin menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil reliabilitas. Hal ini memberikan wawasan bahwa instrumen serupa perlu disesuaikan lebih lanjut untuk mencerminkan karakteristik unik dari lingkungan pesantren.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai t hitung = 71,909 dan nilai signifikan < 0,001. Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pada pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,933 unit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasir dan Fauzi (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, yang merupakan fondasi penting untuk mendukung keberhasilan akademik. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan moral, tetapi juga memberikan pengaruh langsung pada bagaimana siswa mengatur pola belajar mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Sementara itu, kemandirian siswa juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai t hitung = 85,738 dan nilai signifikan < 0,001. Setiap peningkatan satu unit pada kemandirian siswa dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,933 unit. Hasil ini mendukung penelitian Rahman (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih mampu mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab mereka, sehingga mereka cenderung mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam konteks pesantren, pembiasaan kemandirian siswa dalam menjalani aktivitas harian, seperti belajar tanpa pengawasan langsung dan

mengatur jadwal pribadi, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik mereka.

Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F hitung = 15097,182 dan nilai signifikan < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan holistik, di mana keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif seperti karakter dan kemandirian (Munir, 2020). Dalam lingkungan pesantren, integrasi nilai-nilai karakter dan pembiasaan kemandirian menciptakan kondisi ideal untuk mendukung pembentukan siswa yang unggul secara akademik maupun moral.

Penelitian ini juga relevan dengan studi Hanifah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian Rahim dan Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa kemandirian siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang relevan dengan tuntutan akademik. Penelitian Amalia dan Hakim (2023) juga menegaskan bahwa pesantren merupakan lingkungan ideal untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan kemandirian siswa, menghasilkan individu yang unggul secara akademik dan memiliki kepribadian yang kuat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pesantren dan institusi pendidikan lainnya. Pendidikan karakter dan kemandirian siswa sebaiknya terus diprioritaskan dalam kurikulum sebagai elemen kunci keberhasilan siswa. Lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian mereka dapat menjadi model bagi sistem pendidikan lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada reliabilitas instrumen yang rendah. Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang lebih spesifik untuk mengukur pendidikan karakter dan kemandirian siswa perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Dengan integrasi yang efektif, kedua variabel ini dapat menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan berbasis agama seperti pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap mandiri siswa sebagai landasan keberhasilan di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kemandirian siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa di lingkungan pesantren. Hasil uji validitas memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik, sedangkan uji reliabilitas memberikan wawasan tentang konsistensi internal yang perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut. Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa, yang semuanya mendukung keberhasilan akademik. Di sisi lain, kemandirian siswa berkontribusi besar dalam kemampuan mereka mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan belajar secara mandiri. Kedua variabel ini memberikan dampak positif baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi akademik siswa, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji t dan uji F yang signifikan secara statistik.

Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan kemandirian siswa dalam kurikulum pesantren sebagai model pendidikan berbasis nilai-nilai agama yang holistik. Dengan pendekatan yang tepat, kedua variabel ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk siswa yang unggul secara moral dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan, serta menjadi acuan bagi pengelola pesantren untuk memperkuat program-program pendidikan karakter dan kemandirian dalam sistem pembelajaran mereka. Namun, penelitian lanjutan dengan instrumen yang lebih spesifik dan populasi yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan ini.

Referensi/Reference

- Amalia, S., & Hakim, R. (2023). Pendidikan Karakter dan Kemandirian di Pesantren: Studi Empiris. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 78-92.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N., Sutrisno, T., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Akademik Siswa.

Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 45-56.

Hidayati, A. (2019). Kemandirian Siswa dalam Lingkungan Asrama: Studi Kasus di SMP Islam Berbasis Asrama. *Journal of Boarding School Education*, 3(1), 45-56.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2017). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Munir, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nasir, F., & Fauzi, A. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Asrama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34-45.

Nasution, A. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Moral dan Prestasi Akademik Siswa Berasrama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 78-92.

Rahim, S., & Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Research*, 8(2), 112-120.

Rahman, T. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Islam Berasrama. *Journal of Islamic Education Research*, 4(3), 112-127.

Zahra, N. (2021). Hubungan Pendidikan Karakter dan Kemandirian Terhadap Prestasi Akademik. *Indonesian Journal of Character Education*, 2(4), 56-68.